

Komposisi Musik 'Sampaniara' Karya Amir Pasaribu Dalam Perspektif Musik Modern Indonesia: Unsur Pentatonik Dan Elemen Harmoni Tonal

ABSTRAK

Komposisi Musik 'Sampaniara' Karya Amir Pasaribu Dalam Perspektif Musik Modern Indonesia: Dengan Unsur Pentatonik Dan Elemen Harmoni Tonal metode dasar menggunakan metode deskriptif kualitatif. Selain itu, metode pendekatan yang dilakukan dengan metode kepustakaan. Komposisi musik Sampaniara teridentifikasi sebagai sebuah komposisi musik modern, karena dari segi bentuk *free form* dengan pola A A B C B dan Coda, serta unsur pentatonik yang mirip laras pelog sebagai dasar tangganadanya. Dasar harmoni, yang diharmonisir dengan elemen-elemen harmoni tonal barat terkandung didalamnya. Komposisi Sampaniara diciptakan oleh seorang komponis Indonesia yang terkenal Amir Pasaribu dengan ciri khas musik pianonya. Dengan penggunaan tingkat akor (progressi harmoni) dan permainan solois menjadikan komposisi ini sebagai salah satu komposisi musik modern Indonesia lebih unik dan menarik pada masanya.

Kata Kunci: *Komposisi, Musik Modern, Sampaniara, Amir Pasaribu.*

Abstract

Composition of 'Sampaniara' by Amir Pasaribu in the Perspective of Indonesian Modern Music with Pentatonic Elements and Tonal Harmony Elements using a qualitative descriptive method. In addition, the approach method used is the library method. Sampaniara's musical composition is identified as a modern musical composition, because it is analyzed in terms of free form with A A B C B and Coda patterns, as well as pentatonic elements similar to pelog tunings as the basis of the scale. The basis of harmony, which is harmonized with elements of western tonal harmony, is contained therein. The composition of Sampaniara was created by a well-known Indonesian composer, Amir Pasaribu, with his characteristic piano music. With the use of chord levels (harmony progression) and soloist playing, this composition is one of the most unique and interesting modern Indonesian music compositions for its time.

Keywords: Composition, Modern Music, Sampaniara, Amir Pasaribu.

PENDAHULUAN

Menilik budaya musik Indonesia dewasa ini sangat memprihatinkan. Seakan budaya musik di negeri ini mengalami dilema yang signifikan. Budaya musik Indonesia banyak dibanjiri musik impor, maka dalam situasi seperti itu budaya musik non industri semakin tidak jelas prospeknya. Musik-musik non industri atau musik non komersial ini hanya hidup di lingkungan yang sangat terbatas peminatnya. Padahal musik-musik non indutri ini merupakan media pengembangan budaya bangsa dan cerminan dari sebuah perjalanan bangsa yang menggambarkan secara nyata.

Perkembangan dunia musik memang tak ada habisnya. Bagi para komponis musik, sudah lebih mengetahui keberadaan berbagai jenis musik modern. Musik Modern sebuah genre seni musik yang tergolong baru namun perkembangannya begitu pesat di tengah masyarakat Indonesia. Untuk mengikuti perkembangan musik, pengetahuan tentang pengertian musik modern harus dikuasai. Dieter Mack, seorang komponis ternama Jerman menyatakan, musik modern menyajikan konsep yang benar-benar baru, dengan menggunakan beragam sumber bunyi sebagai media ekspresi yang kreatif, meskipun musik yang baru belum tentu bisa dikatakan sebagai musik modern. Berbagai jenis aliran musik terlahir berkat lahirnya musik modern. Begitu pula musisi-musisi terkini yang berjiwa modern.

Comment [L1]: Perhatikan Template artikel tidak sesuai dengan template Grenek: Jurnal seni musik, silahkan disesuaikan

Modern memiliki arti masa kini. Pengertian musik modern sering disebut sebagai *new music* atau musik terbaru. Pengertian musik modern lain ialah kerap dianggap sebagai seni musik yang unik dan inovatif. Pasalnya, seorang musisi musik modern biasanya menggunakan gabungan dari bunyi tepuk tangan, berbagai gesekan, atau bunyi-bunyi lain yang dapat dihasilkan dari benda yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Itulah alasan mengapa pemahaman pengertian musik modern yang tekniknya biasa dimainkan tanpa menggunakan alat musik asli, namun alunan musik yang dihasilkan tidak kalah bagus dengan alat musik aslinya. Pengertian musik modern yang sebenarnya bukanlah musik asal jadi atau asal bunyi. Meskipun dalam musik modern menkusung kebebasan dalam berkarya, namun, musik modern memiliki konsep yang jelas dan kuat dan mengacu pada kekinian. Musik modern menciptakan teknik baru dalam menghasilkan karya musik, yang semula belum ada dan belum terpikirkan menjadi tergali dan tersaji dalam musik modern. (<https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-musik-kontemporer-ketahui-karakteristik-dan-ciri-khasnya-kln.html>).

Amir Pasaribu, seorang komposer dan perintis musik serius modern Indonesia, lahir di Siborong-borong, Sumatera Utara, 21 Mei 1915. Hidup seangkatan dengan tokoh musik Indonesia seperti C. Simanjuntak, Binsar Sitompul, dan RAJ Sujasmin. Seorang tokoh musik dari masa awal kemerdekaan Indonesia, yang memenuhi kriteria untuk disebut sebagai intelektual, pemikir, ahli, seniman sekaligus pedago. Tulisan-tulisannya memperlihatkan bahwa ia sebagai seorang jujur dan berani. Ketika mempersoalkan lagu kebangsaan Indonesia Raya yang disebut-sebut sebagai karya plagiat.

Sebagai esais, menulis di sejumlah media seperti Siasat, Mimbar Indonesia, Aneka, dan Zenith. Ia seorang polyglot yang menguasai dua belas bahasa. Setelah namanya sempat disebut-sebut dalam satu rencana pendirian konservatori, tetapi berikutnya malah menghilang, lalu orang pun tahu ia meninggalkan Indonesia dan bermukim di Suriname selama tiga puluh tahun. Setelah terpaksa meninggalkan Tanah Air untuk sementara waktu, Pasaribu lalu kembali ke Tanah Air. Pada peringatan hari Kemerdekaan Agustus 2002, Amir Pasaribu menerima anugerah dari Presiden Indonesia, yakni Satya Lencana Kebudayaan Budaya Parama Dharma. Ia memang tidak seterkenal nama-nama di atas, sebab sebagian besar ciptaannya berbentuk komposisi instrumental, seperti untuk piano tunggal, piano-biola, piano-selo, ansambel gesek, paduan suara dan orkes. Beberapa karya piano solonya seperti Sampaniara, Tjapung Ketjimpung di Tjikapundung dan Ole-ole Meloyo-loyo. Untuk menghormati perhatiannya kepada pemikiran musik Indonesia, namanya diabadikan sebagai nama Concert Hall di Sekolah Musik Yayasan Pendidikan Musik (YPM) di Bintaro Jaya, Tangerang. (<https://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/Amir-Pasaribu?lang=id>) Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 16.50 wib.

Komposisi Sampaniara merupakan karya *Free Form* bentuk bebas. Bentuk musik *Free Form* seringkali bersifat programatik (terencana). Judulnya dapat secara bebas dibuat dan tidak selalu menentukan tipe karakter musik. Sifat musik programatik lebih mengarah ke musik instrumental karena dapat membangun perasaan, mood, atau emosi yang ditimbulkan oleh kombinasi dan rangkaian akor. Sedangkan dalam prosedur kompositoris musiknya, dasar skala menggunakan unsur tangga nada pentatonik dan memadukan elemen harmoni tonal barat yang sangat luar biasa menjadikan komposisi musik ini menarik untuk dianalisa. Selain analisa dasar skala, dasar harmoni, dasar melodi, dasar ritme saling berkaitan satu sama lainnya.

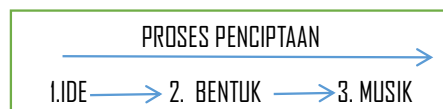
(Stein, Leon. *Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form*. New Jersey: SummyBirchard Company, 1962. 169) Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.45 wib

Berdasarkan latar belakang di atas ada beberapa hal yang perlu untuk dikaji, yaitu: tentang Komposisi Musik 'Sampaniara' dalam Perspektif Musik Modern Indonesia: yang di dalamnya terdapat Unsur Pentatonik Dan Elemen Harmoni Tonal menjadi objek untuk diteliti dan dianalisa dalam penulisan ini.

Komposisi, secara etimologis, komposisi berarti 'menyusun', dan dalam banyak masyarakat komposisi dianggap sebagai suatu pekerjaan yang membutuhkan keahlian, bakat, dan ketaatan pada aturan-aturan yang telah ditentukan. Dengan demikian, musik yang digubah atau dicipta harus memenuhi aturan atau kaidah musik tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa komposisi adalah suatu istilah yang biasanya digunakan untuk menyusun suatu karya musik, baik vokal, instrumen maupun gabungan keduanya yang diwujudkan dalam bentuk notasi tertulis atau proses dimana komponis telah menyusun komposisi.

Dalam menciptakan suatu Komposisi musik, seorang seniman atau musisi harus memiliki kemampuan musikal yang baik. Seniman juga harus memiliki potensi diri dari praktek musik dan teori musik yang dia miliki. Biasanya seniman musik menuangkan ide untuk mencipta dimulai dari penggunaan instrumen yang dekat dengan dirinya atau yang sering dimainkan. (Panggabea, Juliet Ance. 2020)

Komposisi Musik menurut Budilinggono dalam Panggabean (2015), bila musik ditinjau dari proses penciptaannya, yang pertama sekali muncul adalah ide. Kemudian, ide tersebut diformulasikan menjadi musik melalui gambaran bentuk. Proses penciptaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1. Proses Penciptaan. (sumber: Budilinggono, 1993)

Komposisi Musik Modern

Komposisi musik adalah proses menyusun atau membentuk bagian musik dengan cara menggabungkan elemen-elemen musik. Ketika menyusun sebuah bagian musik, seorang komposer dapat dikatakan sedang membuat komposisi musik. Komposer akan mempelajarinya dengan cara melihat dan menganalisis potongan lagu terkenal untuk memahami bagaimana seorang komposer pada jaman dahulu menulis musik. Komposer akan belajar bentuk musik, harmoni, orkestrasi, dan segala hal tentang alat musik dan bagaimana menulisnya dengan baik agar menghasilkan sebuah karya musik yang sesuai. Komposisi berasal dari kata "Komponieren" yang digunakan oleh pujangga Jerman yaitu Johann Wolfgang Goethe (1749-1832) yaitu pekerjaan mengatur, menyusun, menata, dan merangkai berbagai suara atau nada-nada yang mengacu pada lagu atau melodi utama yang disebut cantus.

(https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13251/2/TI_852012010_BAB%20%20II.pdf) Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.40 wib.)

Suatu komposisi biasanya mempunyai hubungan dengan :

1. Bentuk dari sebuah komposisi
2. Suatu permulaan atau modifikasi dari suatu pola yang telah mapan
3. Gaya dan estetika dari suatu masa dimana komposisi tersebut diciptakan
4. Komposisi-komposisi dan gaya khusus dari komposernya
5. Prinsip-prinsip struktur dasar yang dicontohkan

Menurut Stein, (1979) yang diterjemahkan oleh Indrawan, Andre 2011, menyatakan bahwa **Komposisi Modern** dikaji dari segi:

Tahun/masa/periode	: abad kedua puluh
Kronologi	: 1900 -
Dasar skala/tonalitas	: tonal, modal, skala-skala eksotik, duodecuple, schemata
Dasar ritme	: duple, triple, pola-pola ritmis bebas, irama baru, ritme tambahan, pola-pola non simetris, gerakan motorik, microtonal.
Dasar harmoni	: tri suara, akord 7, 9, 11, 13, akord-akord whole tone, progresi bebas, tonalitas yang diperluas, pengelompokan bebas, modal, plitonal, kwartal (emansipasi disonan), cluster, micropolyphoni, bunyi-bunyian baru, soundmass.
Bentuk	: penghindaran bentuk-bentuk imitasi, kontrapuntis, bentuk-bentuk bebas, modifikasi bentuk-bentuk tradisional, modifikasi permukaan-permukaan tradisional pada fugue, sonata dan variasi, neo klasisisme (neo barok), pembaharuan dari : cancona, concerto grosso, passacaglia, ricercare, konsep-konsep kadens baru, struktur non melodis pada; musik elektronik, musik konkret, musik perkusi, opera, sonata sebagai suatu bentuk instrumental bebas, teknik tone row, musik minimal, bentuk-bentuk modular, multimedia, notasi baru, dan bentuk-bentuk seksional terbuka. (Indrawan, Andre 2011).

Komponis Indonesia Amir pasaribu

Amir Pasaribu adalah seorang tokoh musik yang termashur pada masa pendudukan Jepang tahun 1942-1945, masa revolusi pada tahun 1945-1950, dan masa sesudah revolusi sampai dengan zaman Orde Lama 1950-1965. Kemashurannya dapat dilihat dari tulisan-tulisannya yang tidak sedikit, dan seringnya namanya mengisi majalah-majalah kebudayaan pada masa-masa tersebut. Amir Pasaribu adalah seorang ahli musik yang mempunyai keahlian yang sangat lengkap, yaitu dia seorang musikolog, pencipta atau komponis, pemain atau pelaku, kritikus, penulis, dan pemikir. Hal yang sangat jarang dijumpai dalam bidang musik, yaitu orang yang mempunyai keahlian yang begitu lengkap seperti dirinya.

Sebagai seorang pencipta musik instrumen, karya-karyanya sudah sangat maju dibandingkan dengan pencipta-pencipta pada jamannya. Hal itu disebabkan pengetahuannya yang dalam tentang teknik komposisi, dan juga penqusaannya yang tinggi dalam memainkan alat musik cello dan piano. Karya-karya musiknya sering dimainkan oleh pemusik-pemusik asing yang tinggal di Indonesia pada masa itu. Juga sebagai seorang pencipta musik vokal atau nyanyian, Amir Pasaribu sering memenangkan perlombaan-perlombaan cipta lagu yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan. Lagunya Andika Bhayangkari sampai saat ini masih dikumandangkan pada setiap acara Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, dan pada Peringatan Detik-detik Proklamasi di Istana Negara.

Sebagai seorang penulis, tulisannya dapat digolongkan menjadi tujuh bagian besar yaitu tentang musik rakyat, musik dunia, sejarah musik Indonesia, apresiasi musik, penyiaran radio, kritik seni, dan pendidikan seni. Sebagai seorang pemikir, pemikirannya selalu melangkah jauh ke depan. Seperti pemikiran tentang sangat pentingnya perguruan tinggi seni didirikan di Indonesia selalu dia utarakan dalam tulisannya. Tujuan utama baginya adalah agar muncul musikolog-musikolog di Indonesia yang perhatian terhadap musik rakyat sehingga musik rakyat dapat dipelihara, didokumentasikan, dan diangkat ke permukaan musik di tanah air. Komponis-komponis Indonesia menurutnya sangat beruntung karena dilahirkan di bumi persada yang mengandung banyak musik rakyat yang tersebar di tanah air, yang apabila diqali tidak akan habis-habisnya. Untuk itulah diperlukan sekolah yang mempelajari ilmu (wetenschap) musik Barat, untuk dipakai sebagai alat memperkaya musik Indonesia.

Sebagai seorang pemain, Amir Pasaribu bermain cello dalam orkes-orkes profesional pada waktu itu, seperti Orkes Radio Philharmonis, Omroep Orkes, Orkes Saraswati, dan Orkes Studio Jakarta. Amir Pasaribu juga sering bermain piano klasik dalam acara-acara pembesar Jepang dan Belanda pada zamannya. Sebagai seorang kritikus, dia tidak segan-segan mengkritik hal-hal yang dianggapnya tidak sesuai, tanpa memandang golongan dan jabatan. Hal itu yang dilakukannya di bekas tempatnya bekerja, R.R.I. Jakarta. Dia membela hak cipta para komponis dengan mengkritik atasannya karena tidak mau membayar apa yang menjadi hak komponis

apabila ciptaannya dimainkan. Hal yang memang layak dia terima adalah ketika Presiden Megawati memberikan Bintang Budaya Paramadharma kepadanya pada tanggal 15 Agustus 2002. Dengan demikian orang-orang akan melihat dan mengenang kembali akan apa yang telah dia lakukan dalam dunia musik di Indonesia.

(http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/25665. diakses Rabu, 22 Juni 2022 pukul 21.00 wib)

Tangga Nada Pentatonik

Tangga Nada Pentatonis Secara harfiah, tangga nada pentatonis dapat diartikan sebagai tangga nada yang terdiri dari 5 nada pokok dengan jarak yang berbeda-beda. Tangga nada jenis ini banyak digunakan pada musik-musik tradisional nusantara, seperti terdapat pada gamelan Jawa dan Bali. Selain di nusantara atau Indonesia, tangga nada pentatonis juga sering digunakan pada musik-musik tradisional di Jepang, dan Cina. Merujuk pada Modul Seni Budaya Kelas 10 (2020) terbitan Kemdikbud, tangga nada pentatonis disusun bukan berdasarkan jarak antara nada tetapi berdasarkan urutan nada.

Berdasarkan susunan nada yang dimiliki, tangga nada pentatonis dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: 1. Pentatonis Peloq Tangga nada ini tersusun atas nada 1-2-3-4-5-6-7. Meskipun memiliki 7 nada, tetapi hanya 5 nada yang dominan digunakan. Pentatonis peloq bersifat tenang, khidmat, dan hormat. Contoh lagu yang menggunakan tangga nada pentatonis peloq adalah Gundul-gundul Pacul (Jawa Tengah), dan Ngusak Asing (Bali). 2. Pentatonis Slendro Pentatonis slendro tersusun atas nada 1-2-3-4-5-6. Berbeda dengan peloq, yang cenderung tenang, tangga nada slendro lebih bersifat riang dan gembira. Contoh lagu yang menggunakan tangga nada pentatonis slendro: Cubla-cublak Suweng (Jawa Tengah), Janger (Bali), dan Cing Cangkeling (Jawa Barat). (Permadi Suntama. 2021) (tirta.id - Pendidikan).

Tangga Nada Tonal

Tonal merupakan istilah musik berarti "menyatakan bunyi atau warna suara" sedangkan tone berarti "bunyi nada" itu sendiri. Dalam teori musik, skala diatonik adalah komponen dasar teori musik dunia Barat. Skala diatonik memiliki tujuh not yang berbeda dalam satu oktaf. Not-not ini adalah not-not putih pada piano. Dalam notasi solmisasi, not-not tersebut adalah "Do-Re-Mi-Fa-Sol-La-Si". (Kadang-kadang, 'Si' direpresentasikan dengan 'Ti' agar huruf pertama setiap not berbeda). Skala mayor dimulai dengan not pertama (Do), dan berakhir sampai not 'Do' yang ada satu oktaf di atas Do yang pertama.

Dalam teori musik, skala diatonik mayor adalah bagian penting dalam pembangunan tradisi musik dunia Barat. Skala ini terdiri dari tujuh not dalam satu oktaf, diwujudkan dalam tuts putih dalam alat musik piano, diperoleh dari rangkaian enam nada kelima (fifth) yang berurutan dalam suatu versi meantone temperament, dan menghasilkan dua tetrakord yang dipisahkan dengan interval satu nada bernilai penuh. If our version of meantone is the twelve tone equal temperament the pattern of intervals in semitones will be 2-2-1-2-2-2-1. Skala besar dimulai pada catatan pertama dan dilakukan dengan langkah-langkah untuk oktaf pertama. Dalam solfège, suku kata untuk setiap skala adalah "Do-Re-Mi-Fa-Sol-La-Ti-Do".

Skala minor alami dapat dicari dalam dua cara, yang pertama adalah sebagai minor relatif dari skala mayor, yang dimulai pada tingkat keenam skala dan melanjutkan langkah demi langkah melalui tetrachords sampai dengan oktaf pertama dari tingkat keenam. Dalam solfège "La-Ti-Do-Re-Mi-Fa-Sol." Alternatif, minor alami bisa dilihat sebagai gabungan dari perbedaan tetrachord dari bagian 2-1-2-2-1-2-2, di tempat "Do-Re-Mi-Fa-Sol-Lé-Té-Do."

Harmoni musik Barat sejak Renaisans hingga akhir abad XIX berdasar pada skala diatonik dan rangkaian-rangkaian unik yang dihasilkan oleh sistem pengorganisasian ketujuh nada ini. Harus diingat bahwa yang paling potongan lagi dari praktik umum kunci perubahan musik, tetapi ini mengarah ke hubungan tangga nada diatonis dalam satu kunci dengan mereka yang lain, lihat modulasi (musik). Tuts-tuts putih pada alat

musik piano mewujudkan skala *diatonik* mayor (C-D-E-F-G-A-B-C), dengan jarak satu interval tiap-tiap nadanya, kecuali untuk E-F dan B-C, yang memiliki interval semitone (setengah tone).

Diatonik berasal dari bahasa Yunani "diatonikos" artinya "merenggangkan". Seringkali dipakai untuk menyebut keseluruhan mode, tetapi umumnya dipergunakan untuk menyebut skala mayor dan minor. Hanya divisi tertentu oktaf, 12 dan 20 termasuk, memungkinkan keunikan, koherensi, dan kesederhanaan transposisional, dan bahwa hanya subset diatonik dan pentatonik dari 12 nada set kromatik mengikuti kendala ini (Balzano, 1980, 1982).

(<http://agendapikrstartku.blogspot.com/2017/01/konsep-musik-barat-modal-tonal.html>)

METODOLOGI PENELITIAN

Komposisi Musik 'Sampaniara' Karya Amir Pasaribu Dalam Perspektif Musik Modern Indonesia: Unsur Pentatonik Dan Elemen Harmoni Tonal. Metode dasar yang akan diterapkan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Dengan kata lain, penelitian ini dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara lengkap, faktual dan teliti mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Selanjutnya, metode ini akan mendasari penelitian ini khususnya di dalam hal pengumpulan data maupun penganalisaan data. Metode Pengumpulan Data, Ada beberapa metode yang diterapkan di dalam pengumpulan data, yaitu: (1) metode observasi, (2) metode kepustakaan. Metode observasi dimungkinkan untuk dapat membandingkan apa yang disebutkan informan serta apa yang dilakukan informan. Data juga dikumpulkan dengan cara merekam audio dengan menggunakan perangkat perekam audio-visual, partitur/score musik dikumpulkan dari sumber notasi dari edisi yang dipakai. Melalui metode kepustakaan diharapkan dapat memperoleh data-data tertulis tentang Komposisi Musik 'Sampaniara' Karya Amir Pasaribu Dalam Perspektif Musik Modern Indonesia: Unsur Pentatonik Dan Elemen Harmoni Tonal

. Metode Analisis, Prosedur analisis data akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Seleksi Data, Seleksi data dilakukan dalam rangka memilih dan merangkum data sesuai dengan kebutuhan penelitian tentang Komposisi Musik 'Sampaniara' Karya Amir Pasaribu Dalam Perspektif Musik Modern Indonesia: Unsur Pentatonik Dan Elemen Harmoni Tonal.
- b. Klasifikasi Data
Pengklasifikasian data dilakukan untuk menyusun data dasar kriteria dan pembagian tertentu.
- c. Deskripsi Data
Pada langkah ini, data diuraikan dengan sebaik-baiknya sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan terperinci tentang data khususnya yang relevan terhadap substansi penelitian.
- d. Interpretasi, Data interpretasi berusaha mencari hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan dan memberikan pemahaman yang jelas mengenai Komposisi Musik 'Sampaniara' Karya Amir Pasaribu Dalam Perspektif Musik Modern Indonesia: Unsur Pentatonik Dan Elemen Harmoni Tonal.
- e. Menarik Kesimpulan
Langkah akhir adalah menarik kesimpulan, yaitu menegaskan kembali secara ringkas dan padat apa yang ditemukan dari pembahasan-pembahasan sebelumnya.

PEMBAHASAN

Aspek Musik Modern dalam Komposisi Musik Piano Sampaniara Karya Amir Pasaribu

Bentuk : terdiri atas 3 tema, A B C coda. Modifikasi bentuk-bentuk tradisional.

Dasar Melodi : gerak melodi naik dan turun dengan interval second, kuart dan sixth. Menggunakan nada dari tangga nada pentatonik, c, des, f, ges, as. Dasar skala melodi adalah pentatonik.

Melodi pada tema A



Gambar 1. Tema A, birama 1-14

Melodi pada Tema B



Gambar 2. Tema B, birama 15-22

Melodi pada Tema C,



Gambar 3. Tema C, birama 23-30

Melodi pada bagian Coda.



Gambar 4. Bagian Coda, birama 37-39

Dasar Ritme : menggunakan metrum 6/8 (metronome=96) dan not perenambelasan. Ritme yang terdapat pada tema A dan tema B terdapat kesamaan dalam ritmik seperti yang terdapat pada gambar 5 dan gambar 6.

Ritme melodi A :



Gambar 5. penggalan motif dari pola ritme tema A, birama 1-14

Ritme melodi B :



Gambar 6. penggalan motif dari pola ritme tema B, birama 15-22

Ritme melodi C : dalam tema C terdapat unsur kontras dengan nada perdelapan yang mengalir dan terdapat grouping 3 nada per enambelasan seperti terlihat di bawah ini:



Gambar 7. penggalan motif dari pola ritme tema C, birama 23-30

Harmoni : harmoni yang digunakan dalam komposisi Sampaniara dianalisa dari setiap tema, sebagai berikut,

Tema A berdasarkan tangga nada pentatonis. Akord yang digunakan pada bagian atau tema A ini f minor, Des Mayor, Ges Mayor.

Tema B berdasarkan tangga nada pentatonis. Dengan menggunakan interval kuin.

Tema C berdasarkan tangga nada pentatonis menggunakan not per enambelasan

Texture dalam komposisi Sampaniara ini adalah homofoni.

Kesimpulan

Aspek-aspek musik modern dalam Komposisi Musik Sampaniara Karya Amir Pasaribu sebagai berikut: menggunakan bentuk A B C B dan coda disebut dengan istilah bentuk Free Form. Adanya pengulangan tema dengan persis sama dalam melodi dan pola ritmenya. Texture atau jalinan suara terkesan homofoni. Tema yang terdapat pada melodi dapat dilihat sebagai berikut:

Tema A, birama 1-8

Tema A diulang dengan persis sama birama 9-14

Tema B, birama 15-22

Tema C birama 23-30

Tema B diulang kembali dengan persis sama pada birama 31-36

Bagian coda terdapat pada birama 37-39

Dari segi dasar skala tangganada, menggunakan tangga nada pentatonik. Dasar pola ritme menggunakan not perdelapanan dan perenambelasan dengan metrum 6/8. Dari segi dasar harmoni, Komposisi Sampaniara disusun dengan akord-akord dari tangga nada pentatonis C-Des-F-Ges-As dengan harmoni tonal interval second, kuart, kwint dan sixth.

DAFTAR PUSTAKA

Banoë, Pono, 2003. Kamus Musik. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Ben, D. Ian. Analysis dalam The New Grove Dictionary of Music and Musicians. London, Macmillan Publisher Limited.

Budilinggono, I. 1993. Bentuk dan Analisis Musik. Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Bukofzer, Manfred. 1947. Musik in Baroque Era, NYC: W.W. Norton

Brandt, William E. The comprehensive Study of Musik, vol II: Basic Principle of Musik Theory, (New York: Harper & Row Publisher, Inc. 1980).

Christ William and Delone Richard. 1975. Introduction to Materials and Structure of Musik (Prentice-Hall, Inc, Englewood Cliffs, New Jersey)

Griffiths Paul, 1980. Serialism. The New grove Dict. Of Musik.

Hananto Dwi, Paulus. 2011. Jurnal Ilmiah Musik, vol. 2 no.2 Salatiga: Program Studi Musik Fakultas Seni Pertunjukan Universitas Kristen Satya Wacana.

Comment [L2]: Daftar Pustaka harap disesuaikan dengan ketentuan Grenek: Jurnal Seni Musik. Tambahkan sitasi referensi pada deskripsi artikel.

Kamien, Roger. 1988. Music an Appreciation. New York: McGraw-Hill Book Co

Mack Dieter, 1995. Sejarah Musik jilid 3. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi

McNeill, R.J. 1998. Sejarah Musik 2. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

....., . 2002. Sejarah Musik 1. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.

Panggabean, Juliet Ance 2015. Analisa Struktur Komposisi Si Bongkok dengan Sulingnya Karya Amir Pasaribu dan Sumatran Fiesta Karya Ben Pasaribu. Mudra: Jurnal Seni Budaya ISSN 0854-3461 Volume 30, Nomor 1, Pebruari 2015 p 91 - 104. Institut Seni Indonesia Denpasar, UPT Penerbitan.

Panggabean, Juliet Ance. 2006. Proses Penciptaan Dalam Pengalaman Diri. Jurnal Etnomusikologi vol. 2 no. 1, Mei 2006, p. 1-9 Universitas Sumatera Utara.

....., 2020. Melody Technique Development In The Music Creation Skills As The Prerequisite At The Composition Lecture. Section 2. Study of Art. European Science Review

Scientific journal No 11-12 2020 (November-December) ISSN 2310-5577.
<https://doi.org/10.29013/ESR-20-11.12-9-17>

Pasaribu, Amir. 1986. Analisis Musik Indonesia. Jakarta: PT. Pantja Simpati.

Pratomo, Rizki Dian. 2015. ANALISIS BENTUK STRUKTUR LAGU DAN POLA ARANSEMAN PADA BAND BE SEVEN STEADY DI SEMARANG Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Musik. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Prier S.J, Karl Edmund. 1996. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.

..... 2004. Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Stein, Leon, 1979. *Structure & Style: The Study and Analysis of Musical Forms* Expanded Edition. Miami: Summy-Bichard Music.

Sumber Internet:

https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/13251/2/TI_852012010_BAB%20%20II.pdf. Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.40 wib.

<https://encyclopedia.jakarta-tourism.go.id/post/Amir-Pasaribu?lang=id>. Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 16.50 wib.

Stein, Leon. Structure and Style: The Study and Analysis of Musical Form. New Jersey: SummyBirchard Company, 1962. 169. Diakses hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.45 wib

<https://youtu.be/QcvLvUq-tWA>

<https://tokohbatak.wordpress.com/2009/09/25/amir-pasaribu/>) diakses pada hari Senin, 18 April 2022, pukul 17.20 wib.

Sitorus, Eritha Rohana, Prof. Dr. T. Ibrahim Alfian, MA. 2004. Biografi Amir Pasaribu dan pemikiran-pemikirannya dalam bidang seni budaya. Tesis S2 Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa. Jurnal On line. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
http://etd.repository.ugm.ac.id/home/detail_pencarian/25665

<https://tirta.id/gjkQ>, "Menenal Pentatonis: Tanqqa Nada yang Biasa Dipakai Musik Daerah", (tirta.id - Pendidikan) Kontributor: Permadi Suntama Penulis: Permadi Suntama Editor: Yandri Daniel Damaleda. Diakses, Rabu, 22 Juni 2022, pukul 22.00 wib.

<http://agendapikrstarku.blogspot.com/2017/01/konsep-musik-barat-modaltonalatonal.html>. diakses Rabu, 22 Juni 2022, pukul 00.30 wib)

<http://lib.unnes.ac.id/22763/1/2501410145.pdf> Pratomo, Rizki Dian. 2015. ANALISIS BENTUK STRUKTUR LAGU DAN POLA ARANSEMAN PADA BAND BE SEVEN STEADY DI SEMARANG Skripsi: Program Studi Pendidikan Seni Musik. Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari, Dan Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Semarang. (diakses Kamis, 23 Juni 2022, pukul 11.34 wib).

<https://www.merdeka.com/jateng/pengertian-musik-kontemporer-ketahui-karakteristik-dan-ciri-khasnya-kln.html>. Ibrahim Hasan. Pengertian Musik Kontemporer, Ketahui Karakteristik dan Ciri Khasnya. Senin, 27 September 2021. (diakses Kamis, 23 Juni 2022, pukul 12.25 wib).

<https://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15262/etn-mei2006-1.pdf?sequence=2&isAllowed=y> Proses Penciptaan Dalam Pengalaman Diri. Ance Panggabean. 2006. Medan: Jurnal Etnomusikologi vol. 2 no. 1, Mei 2006, p. 1-9 Universitas Sumatera Utara. (diakses 1 Juli 2022, pukul 14.58 wib)